



**PENGARUH MEDIA PROMOSI KESEHATAN DENGAN PERILAKU
JAJANAN MAKANAN SISWA**

***THE INFLUENCE OF HEALTH PROMOTION MEDIA WITH
STUDENTS BEHAVIOR***

Noviyanti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ibnu Sina Batam

Email: noviyanti75@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media promosi kesehatan dengan perilaku jajanan makanan siswa di Sekolah Dasar X. Metode penelitian kuantitatif Analitik, pre dan post, dengan sampel 47 siswa kelas V. Uji *Paired / Related (pre dan post test)* dan *wilcoxon Rank Test* yang dilakukan terhadap tiga (3) Pengetahuan, Sikap, Tindakan dengan Metode Penyuluhan, Ceramah, Poster pre dan post terhadap Perilaku Jajanan Makanan. Pengaruh untuk Metode Penyuluhan pengetahuan memperlihatkan nilai $Z = -2.400$, nilai $P = 0.016$ dimana H_0 di tolak, artinya ada perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Sikap memiliki nilai $Z = -1.964$ dan nilai $P = 0.050$ dimana H_0 di tolak ada perubahan sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan untuk Tindakan memiliki nilai $Z = -1.155$ dan nilai $P = 0.248$ H_0 diterima tidak ada perubahan Tindakan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Metode Ceramah untuk pengetahuan memperlihatkan nilai $Z = -1.177$, nilai $P = 0.239$ dimana H_0 di terima, tidak ada perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan ceramah. Sikap memiliki nilai $Z = -0.728$ dan nilai $P = 0.467$ dimana H_0 di terima yang artinya tidak ada perubahan sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan ceramah dan untuk Tindakan memiliki nilai $Z = -1.890$ dan nilai $P = 0.05$ H_0 ditolak artinya ada perubahan Tindakan responden sebelum dan sesudah dilakukan ceramah tentang jajanan makanan. Metode Poster untuk pengetahuan memperlihatkan nilai $Z = -1.460$, nilai $P = 0.144$ dimana H_0 di terima, artinya tidak ada perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pemberian poster. Sikap memiliki nilai $Z = -0.688$ dan nilai $P = 0.491$ dimana H_0 di terima yang artinya tidak ada perubahan sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan pemberian poster dan untuk Tindakan memiliki nilai $Z = -2.111$ dan nilai $P = 0.035$ H_0 ditolak artinya ada perubahan Tindakan responden sebelum dan sesudah pemberian poster tentang jajanan makanan. Simpulan ada Variabel yang memberikan pengaruh pre dan post metode komunikasi yang diberikan.

Kata Kunci : Jajanan; Metode; Perilaku.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of health promotion media with the behavior of food snacks students in Primary School X city of Batam in 2017. This study uses quantitative analytical research methods. pre and post sampling technique as many as 47 students of class V. Samples amounted to 46 students. Result of Paired / Related test (pre and post test) and wilcoxon Rank Test conducted on three (3) variables, Knowledge, Attitude, Action with Extension Method, Lecture, Pre and Post Poster on Food Snack. The effect of this research is to know the value of $Z = -2,400$, $P = .016$ where H_0 is rejected, it means that there is a change of respondent knowledge before and after counseling Attitudes have a value of $Z = -1.964$ and the value of $P = 0.050$ where H_0 is rejected which means there is a change in attitude of respondents before and after the counseling and for the action has the value $Z = -1.155$ and the value $P = 0.248$ H_0 accepted means no change Action respondents before and after the extension. Method Lecture for knowledge shows the value of $Z = -1.177$, P value =



.0.239 where H_0 is received, meaning there is no change of knowledge of respondents before and after the lecture. Attitudes have a value of $Z = -0.728$ and the value $P = 0.467$ where H_0 is received which means there is no change in attitude of respondents before and after lectures and for Actions having value $Z = -1.890$ and value $P = 0.05$ H_0 rejected means there is change Action respondents before and after a lecture about food snacks. Poster method for knowledge shows the value of $Z = -1.460$, value $P = .0.144$ where H_0 is received, meaning there is no change of knowledge of respondents before and after done poster. Attitudes have a value of $Z = -0.688$ and the value of $P = 0.491$ where H_0 is received which means there is no change in attitude of respondents before and after done poster and for the action have value $Z = -2.111$ and value $P = 0.035$ H_0 rejected means there is change Action respondents before and after posters about food snacks. Conclusion there are variables that give influence pre and post communication method given.

Keywords: Sack, Method, Behavior.

PENDAHULUAN

Jajanan adalah merupakan makanan dan minuman yang dapat langsung dikonsumsi dan didapat dari membeli melalui penjual makanan, yang diproduksi oleh penjual atau yang diproduksi oleh orang lain, yang bisa tidak diolah lagi. Seringnya masyarakat mengkonsumsi bahan-bahan yang dapat dikategorikan Bahan Tambah Pangan (BTP) adalah yang dapat berupa seperti pewarna (untuk menambah daya tarik visual), pengental (memperbaiki tekstur), penyedap (menguatkan rasa), dan pemanis (penambah rasa). (Saparinto and Hidayati, 2006). Untuk memenuhi kebutuhan akan sarana prasarana pendidikan serta standar dari pendidikan perlu adanya kantin sekolah (Mohd Rizal B. Mohd Said & Nor Aini Binti Mohd Noor, 2009).

Pada usia sekolah dasar (SD) anak perlu mendapat pengawasan kesehatan, karena pada tahap ini merupakan proses tumbuh kembang yang teratur. Anak pada usia ini 5-6 hari dalam seminggu akan pulang dan pergi ke sekolah dengan melewati berbagai macam kondisi lalu lintas dan lingkungan yang mengalami polusi, sumber penyakit. Adanya kegiatan di sekolah yang bisa menyita waktu siswa sehari – hari, yang salah satunya aktifitas makan. Memakan makanan jajanan di sekolah yang ternyata mengandung resiko tercemar secara biologis ataupun kimiawi yang dapat mengganggu kesehatan siswa. Perilaku makan pada anak usia sekolah ini harus diperhatikan untuk secara baik dan cermat (Judarwanto, 2015)

Menurut (Nurul Khusna, 2014) Terpenuhi syarat kesehatan dan sekitar 35,5% makanan jajanan anak sekolah yang tidak aman. Hal ini akan membawa dampak negatif bagi kesehatan siswa dan dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar siswa. Setiap usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah ataupun pihak sekolah dengan adanya kegiatan yang menggunakan media promosi kesehatan baik berupa penyuluhan, ceramah, poster. Hal ini dilakukan agar para siswa yang dalam masa pertumbuhan dan berkembang tidak mengalami gangguan kesehatan yang salah satunya adalah dengan memproduksi jajanan sehat. Hal ini adalah salah satu cara dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan ini merupakan salah satu bagian dari pendidikan kesehatan yaitu suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat sehingga mampu meningkatkan perilaku dalam mencapai kesehatan yang optimal.

(Iklima, 2017) siswa harus memiliki pengetahuan berupa pengetahuan tentang gizi, persepsi, kecerdasan, emosi dan motivasi dari luar. Pengetahuan gizi ini merupakan kemampuan siswa dalam memilih makanan jajanan yang sehat yang merupakan sumber zat-zat dari gizi. Pengetahuan gizi pada seorang anak akan memiliki pengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan terutama jajanan sehat, dan juga akan dapat mempengaruhi prestasi (Hayatus, Rosita, Herman, Rahmatina, Sastri, 2014).



METODOLOGI PENELITIAN

menggunakan uji *T Paired / Related* atau pasangann dan *Wilcoxon Rank Test*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *Anilitikdengan*

HASIL

Karakteristik Responden

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden

Tabel 4.1
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan umur

Variabel	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki - laki	31	66
Perempuan	16	34
Total	47	100
Umur		
10 thn	13	27,7
11 tahun	26	53,3
12 tahun	8	17,0
Total	47	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden yang terbanyak adalah berjenis kelamin laki – laki 31 orang (66 %) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan ada 16 orang (34%).

1. Metode Penyuluhan

a. Pengetahuan Jajanan Makanan.

Tabel 4. 3
Distribusi Rata – Rata Responden Menurut Metode Penyuluhan Pre dan Pos Pengetahuan Jajanan Makanan

Variabel	Mean	SD	SE	<i>P Value</i>	N
Pengetahuan					
Pre Penyuluhan	0.60	0.496	0.072	0.015	47
Post Penyuluhan	0.234	0.486	0.071		

Rata – rata Pengetahuan Responden Pre Penyuluhan adalah 0.60 dengan standar deviasi 0.496. Post Penyuluhan rata – rata pengetahuan 0.234 dengan standar deviasi 0.486 . terlihat nilai mean perbedaan antara pre dan post penyuluhan 0.234 dengan

standar deviasi 0.092. Hasil uji statistik didapat nilai 0.015 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pre dan post penyuluhan di SD X kota Batam.

b. Sikap Jajanan Makanan

Tabel 4. 4



Distribusi Rata – Rata Responden Menurut Metode Penyuluhan Pre dan Pos Sikap Jajanan Makanan

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Sikap					
Pre Penyuluhan	0.60	0.496	0.072	0.048	47
Post Penyuluhan	0.40	0.496	0.072		

Rata – rata Sikap Responden Pre Penyuluhan adalah 0.60 dengan standar deviasi 0.496. Post Penyuluhan rata – rata pengetahuan 0.40 dengan standar deviasi 0.496 . terlihat nilai mean perbedaan antara pre dan post penyuluhan 0.191 dengan standar deviasi 0.001. Hasil uji statistik didapat nilai 0.048 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara Sikap pre dan post penyuluhan di SD X kota Batam.

c. Tindakan Jajanan Makanan.

Tabel 4. 5

Distribusi Rata – Rata Responden Menurut Metode Penyuluhan Pre dan Pos Tindakan Jajanan Makanan

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Tindakan					
Pre Ceramah	0.60	0.496	0.072	0.243	47
Post Ceramah	0.47	0.504	0.074		

Rata – rata Pengetahuan Responden Pre Ceramah adalah 0.60 dengan standar deviasi 0.496. Post Ceramah rata – rata pengetahuan 0.504 dengan standar deviasi 0.090 . terlihat nilai mean perbedaan antara pre dan post Ceramah 0.128 dengan standar deviasi 0.108. Hasil uji statistik didapat nilai 0.243 maka dapat disimpulkan Tidak adaperbedaan yang signifikan antara pengetahuan pre dan post ceramah di SD X kota Batam.

2. Metode Ceramah

- a. Distribusi Rata – Rata Responden Menurut Metode Ceramah Pre dan Pos Pengetahuan Jajanan Makanan.

Tabel 4. 6

Distribusi Rata – Rata Responden Menurut Metode Poster Pre dan Pos Pengetahuan Jajanan Makanan

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pengetahuan					
Pre Ceramah	0.60	0.496	0.072	0.243	47
Post Ceramah	0.47	0.504	0.074		



Rata – rata Pengetahuan Responden Pre ceramah adalah 0.60 dengan standar deviasi 0.496. Post Ceramah rata – rata Pengetahuan 0.47 dengan standar deviasi 0.504 . terlihat nilai mean perbedaan antara pre dan post Poster 0.108 dengan standar

deviasi 0.054. Hasil uji statistik didapat nilai 0.243 maka dapat disimpulkan Tidak adaperbedaan yang signifikan antara pengetahuan pre dan post ceramah di SD X kota Batam.

- b. Distribusi Rata – Rata Responden Menurut Metode Ceramah Pre dan Pos Sikap Jajanan Makanan.

Tabel 4. 7

Distribusi Rata – Rata Responden Menurut Metode Ceramah Pre dan Pos Sikap Jajanan Makanan

Variabel	Mean	SD	SE	<i>P Value</i>	N
Sikap					
Pre Ceramah	0.47	0.504	0.074	0.473	47
Post Ceramah	0.40	0.496	0.072		

Rata – rata Sikap Responden Pre ceramah adalah 0.47 dengan standar deviasi 0.504. Post Ceramah rata – rata Pengetahuan 0.40 dengan standar deviasi 0.497 . terlihat nilai mean perbedaan antara pre dan post

Poster 0.064 dengan standar deviasi 0.114. Hasil uji statistik didapat nilai 0.473 maka dapat disimpulkan Tidak adaperbedaan yang signifikan antara Sikap pre dan post ceramah di SD X kota Batam

- c. Distribusi Rata – Rata Responden Menurut Metode Ceramah Pre dan Pos Tindakan Jajanan Makanan

Tabel 4. 8

Distribusi Rata – Rata Responden Menurut Metode Ceramah Pre dan Pos Tindakan Jajanan Makanan

Variabel	Mean	SD	SE	<i>P Value</i>	N
Tindakan					
Pre Ceramah	0.47	0.504	0.074	0.058	47
Post Ceramah	0.57	0.500	0.073		

Rata – rata Sikap Responden Pre ceramah adalah 0.47 dengan standar deviasi 0.504. Post Ceramah rata – rata Pengetahuan 0.57 dengan standar deviasi 0.500 . terlihat nilai mean perbedaan antara pre dan post Poster 0.106 dengan standar deviasi

0.216. Hasil uji statistik didapat nilai 0.05 maka dapat disimpulkan adaperbedaan yang signifikan antara Tindakan pre dan post ceramah di SD X kota Batam.



3. Metode Poster

- a. Distribusi Rata – Rata Responden Menurut Metode Poster Pre dan Pos Pengetahuan Jajanan Makanan

Tabel 4. 9

Distribusi Rata – Rata Responden Menurut Metode Poster Pre dan Pos Pengetahuan Jajanan Makanan

Variabel	Mean	SD	SE	<i>P Value</i>	N
Pengetahuan					
Pre Poster	0.57	0.500	0.073	0.054	47
Post Poster	0.43	0.500	0.073		

Rata – rata Pengetahuan Responden Pre Poster adalah 0.57 dengan standar deviasi 0.500. Post Poster rata – rata Pengetahuan 0.43 dengan standar deviasi 0.500 . terlihat nilai mean perbedaan antara pre dan post Poster 0.149 dengan standar

deviasi 0.054 Hasil uji statistik didapat nilai 0.146 maka dapat disimpulkan Tidak adaperbedaan yang signifikan antara Pengetahuan pre dan post Poster di SD X kota Batam.

- b. Distribusi Rata – Rata Responden Menurut Metode Poster Pre dan Pos Sikap Jajanan Makanan.

Tabel 4. 10

Distribusi Rata – Rata Responden Menurut Metode Poster Pre dan Pos Sikap Jajanan Makanan

Variabel	Mean	SD	SE	<i>P Value</i>	N
Sikap					
Pre Poster	0.47	0.504	0.074	0.497	47
Post Poster	0.40	0.496	0.072		

Rata – rata Sikap Responden Pre Poster adalah 0.47 dengan standar deviasi 0.504. Post Poster rata – rata Pengetahuan 0.40 dengan standar deviasi 0.496 . terlihat nilai mean perbedaan antara pre dan post Poster 0.064 dengan standar deviasi 0. 124.

Hasil uji statistik didapat nilai 0.497 maka dapat disimpulkan Tidak adaperbedaan yang signifikan antara Sikap pre dan post Poster di SD X kota Batam.

- c. Distribusi Rata – Rata Responden Menurut Metode Poster Pre dan Pos Tindakan Jajanan Makanan.

Tabel 4. 11

Distribusi Rata – Rata Responden Menurut Metode Poster Pre dan Pos Tindakan Jajanan Makanan

Variabel	Mean	SD	SE	<i>P Value</i>	N
----------	------	----	----	----------------	---



Tindakan					
Pre Poster	0.43	0.500	0.073	0.033	47
Post Poster	0.57	0.500	0.073		

Rata – rata Tindakan Responden Pre Poster adalah 0.43 dengan standar deviasi 0.500. Post Poster rata – rata Pengetahuan 0.57 dengan standar deviasi 0.500 . terlihat nilai mean perbedaan antara pre dan post Poster 0.149 dengan standar

deviasi 0.286. Hasil uji statistik didapat nilai 0.033, maka dapat disimpulkan adaperbedaan yang signifikan antara Tindakan pre dan post Poster di SD X kota Batam.

Analisa Bivariat

Uji normalitas data dengan menggunakan uji wilcoxon (membandingkan dua kelompok data yang saling berhubungan)

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas Data Metode Promosi Kesehatan Dengan Perilaku Jajanan Makanan Siswa Di Sekolah Dasar X Batam Tahun 2017

Kelompok	Z	P	Kesimpulan
Pengetahuan			
Pre Penyuluhan	0.388	0.000	Tidak Normal
Post Penyuluhan	0.410	0.000	Tidak Normal
Sikap			
Pre Penyuluhan	0.323	0.000	Tidak Normal
Post Penyuluhan	0.432	0.000	Tidak Normal
Tindakan			
Pre Penyuluhan	0.355	0.000	Tidak Normal
Post Penyuluhan	0.366	0.000	Tidak Normal
Pengetahuan			
Pre Ceramah	0.388	0.000	Tidak Normal
Post Ceramah	0.410	0.000	Tidak Normal
Sikap			
Pre Ceramah	0.388	0.000	Tidak Normal
Post Ceramah	0.388	0.000	Tidak Normal
Tindakan			
Pre Ceramah	0.355	0.000	Tidak Normal
Post Ceramah	0.377	0.000	Tidak Normal
Pengetahuan			
Pre Poster	0.388	0.000	Tidak Normal
Post Poster	0.355	0.000	Tidak Normal
Sikap			
Pre Poster	0.355	0.000	Tidak Normal
Post Poster	0.388	0.000	Tidak Normal
Tindakan			
Pre Poster	0.355	0.000	Tidak Normal



Post Poster 0.366 0.000 Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4.15 memperlihatkan bahwa data pre dan post metode penyuluhan, ceramah, poster terhadap Perilaku Jajanan Sehat berdistribusi tidak normal dengan nilai dibawah 0.05.

1. Metode Penyuluhan

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Beda rata – rata Pengetahuan, Sikap, Tindakan pre dan post Metode Penyuluhan

Variabel	Mean Rank	Z	P
Pengetahuan			
Pre Penyuluhan	176.00	-	0.016
Post Penyuluhan	55.00	2.400	
Sikap			
Pre Penyuluhan	165.00	-	0.050
Post Penyuluhan	66.00	1.964	
Tindakan			
Pre Penyuluhan	26.00	-	0.248
Post Penyuluhan	52.00	1.155	

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan *Wilcoxon Rank test* untuk pengetahuan memperlihatkan nilai $Z = - 2.400$, nilai $P = 0.016$ dimana H_0 di tolak, artinya ada perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Sikap memiliki nilai $Z = - 1.964$ dan nilai $P = 0.050$ dimana H_0 di tolak yang artinya ada perubahan sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan untuk Tindakan memiliki nilai $Z = -1.155$ dan nilai $P = 0.248$ H_0 diterima artinya tidak ada perubahan Tindakan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hal ini

memperlihatkan bahwa metode penyuluhan untuk pengetahuan dan sikap mengalami perubahan dari pengetahuan dan sikapnya yang kurang baik menjadi baik. Dengan penyuluhan membuat responden lebih memahami materi yang diberikan karena adanya interaksi antara si pemberi penyuluhan dan si penerima ada umpan balik. (Nurul Khusna, Hadiyati Bambang Setiaji, 2014) dengan mendapatkan informasi kesehatan yang jelas dari sumber yang jelas seseorang akan berpikir untuk berperilaku sehat.

2. Metode Ceramah

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Beda rata – rata Pengetahuan, Sikap, Tindakan pre dan post Metode Ceramah

Variabel	Mean Rank	Z	P
Pengetahuan			
Pre Ceramah	216.00	-	0.239
Post Ceramah	135.00	1.177	
Sikap			



Pre Ceramah	90.00	-	0.467
Post Ceramah	63.00	0.728	
Tindakan			
Pre Ceramah	4.00	-	
Post Ceramah	24.00	1.890	0.05

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan *Wilcoxon Rank test* untuk pengetahuan memperlihatkan nilai $Z = -1.177$, nilai $P = 0.239$ dimana H_0 di terima, artinya tidak ada perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan ceramah. Sikap memiliki nilai $Z = -0.728$ dan nilai $P = 0.467$ dimana H_0 di terima

yang artinya tidak ada perubahan sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan ceramah dan untuk Tindakan memiliki nilai $Z = -1.890$ dan nilai $P = 0.05$ H_0 ditolak artinya ada perubahan Tindakan responden sebelum dan sesudah dilakukan ceramah tentang jajanan makanan.

3. Metode Poster

Tabel 4.18
Hasil Pengujian Beda rata – rata Pengetahuan, Sikap, Tindakan pre dan post Metode Poster

Variabel	Mean Rank	Z	P
Pengetahuan			
Pre Poster	180.00	-	0.144
Post poster	96.00	1.460	
Sikap			
Pre Poster	110.00	-	0.491
Post poster	80.00	0.688	
Tindakan			
Pre Poster	12.00	-	
Post poster	54.00	2.111	0.035

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan *Wilcoxon Rank test* untuk pengetahuan memperlihatkan nilai $Z = -1.460$, nilai $P = 0.144$ dimana H_0 di terima, artinya tidak ada perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pemberian poster. Sikap memiliki nilai $Z = -0.688$ dan nilai $P = 0.491$ dimana H_0 di terima yang artinya tidak ada perubahan sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan pemberian poster dan untuk Tindakan memiliki nilai $Z = -2.111$ dan nilai $P = 0.035$ H_0 ditolak artinya ada perubahan Tindakan responden sebelum dan sesudah pemberian poster tentang jajanan makanan.

1. Metode Penyuluhan

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *Wilcoxon Rank test* untuk pengetahuan memperlihatkan nilai $Z = -2.400$, nilai $P = 0.016$ dimana H_0 di tolak, artinya ada perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Sikap memiliki nilai $Z = -1.964$ dan nilai $P = 0.050$ dimana H_0 di tolak yang artinya ada perubahan sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan untuk Tindakan memiliki nilai $Z = -1.155$ dan nilai $P = 0.248$ H_0 diterima artinya tidak ada perubahan Tindakan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hal ini memperlihatkan bahwa metode



penyuluhan untuk pengetahuan dan sikap mengalami perubahan dari pengetahuan dan sikapnya yang kurang baik menjadi baik. Dengan penyuluhan membuat responden lebih memahami materi yang diberikan karena adanya interaksi antara si pemberi penyuluhan dan si penerima ada umpan balik. (Nurul Khusna, Hadiyati Bambang Setiaji, 2014) dengan mendapatkan informasi kesehatan yang

Menurut Hovland et al., dalam (Djamadin, 2004) Bila media promosi yang diberikan dirasakan baik oleh responden dan dapat meningkatkan pengetahuan maka akan mengakibatkan terjadinya perubahan pengetahuan dari tidak tau menjadi tau.

Ada kecenderungan ingin menambah pengetahuan. Untuk tindakan tergantung dari seberapa dalam dan Seberapa penting informasi diperoleh. Bila tindakan tidak mendukung pengetahuan Sikap berarti ada cara penyampaian penyuluhan yang harus diperbaiki, karena anak - anak usia sekolah masih rentan untuk terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya yaitu lingkungan pergaulan

2. Metode Ceramah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *Wilcoxon Rank test* untuk pengetahuan memperlihatkan nilai $Z = -1.177$, nilai $P = 0.239$ dimana H_0 di terima, artinya tidak ada perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan ceramah. Sikap memiliki nilai $Z = -0.728$ dan nilai $P = 0.467$ dimana H_0 di terima yang artinya tidak ada perubahan sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan ceramah dan untuk Tindakan memiliki nilai $Z = -1.890$ dan nilai $P = 0.05$ H_0 ditolak artinya ada perubahan Tindakan responden sebelum dan sesudah dilakukan ceramah tentang jajanan makanan.

Hasil penelitian yang ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kelompok TGT dan kelompok ceramah (p

jelas dari sumber yang jelas seseorang akan berpikir untuk berperilaku sehat.

Keberhasilan seorang penyuluh kesehatan dalam menyampaikan materi penyuluhannya ditentukan banyak hal, salah satu diantaranya adalah adanya media dan metode penyuluhan yang efektif. Ada banyak jenis media dan metode penyuluhan yang terbukti cocok untuk penyuluhan kesehatan (Purnama, 2013).

dengan teman sebaya. Dari hasil penelitian diatas bahwa metode penyuluhan yang digunakan untuk perubahan perilaku jajanan sehat siswa SD X memberikan dampak yang positif walaupun perubahan tindakan masih belum bisa berubah.

Tujuan penyelenggaraan penyuluhan kesehatan secara umum adalah untuk meningkatkan pengetahuan (*kognitif*), merubah sikap, perilaku (*afektif*), dan meningkatkan ketrampilan (*psikomotorik*). Untuk bisa mencapai ketiga tujuan tersebut diperlukan metode penyuluhan yang sesuai (Purnama, 2013)

$< 0,05$). Peningkatan rata-rata nilai kelompok TGT lebih tinggi 2,93% dibandingkan kelompok ceramah (Safitri, Wilujeng and Handayani, 2014) penelitian mengatakan ada peningkatan pengetahuan dan sikap siswa setelah menerima pendidikan kesehatan. Setelah diberikan metode ceramah diharapkan pengetahuan, sikap dari siswa SD X terhadap perilaku jajanan makanan sehat akan mengalami perubahan dari tidak tau menjadi tau atau dari yang bersikap negatif menjadi bersikap positif, dengan menggunakan metode ceramah. Dimana metode ceramah adalah salah satu metode promosi kesehatan yang paling umum di gunakan untuk mensosialisasikan hal – hal atau informasi baru kepada kelompok yang jumlahnya dan sasarannya berbeda.

Keberhasilan metode ini tergantung dari bagaimana sipenceramah menguasai



materi yang diberikannya dan apakah sesuai dengan sasarannya (tinggi rendahnya pendidikan). Metode ceramah adalah suatu cara yang digunakan dalam menyajikan atau menyampaikan pelajaran atau informasi – informasi yang sifatnya pembelajaran baik secara lisan atau penjelasan secara langsung kepada sekelompok siswa. Sehingga dapat mengimplementasikannya melalui strategi – strategi yang digunakan.

3. Metode Poster

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *Wilcoxon Rank test* untuk pengetahuan memperlihatkan nilai $Z = -1.460$, nilai $P = 0.144$ dimana H_0 di terima, artinya tidak ada perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pemberian poster. Sikap memiliki nilai $Z = -0.688$ dan nilai $P = 0.491$ dimana H_0 di terima yang artinya tidak ada perubahan sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan pemberian poster dan untuk Tindakan memiliki nilai $Z = -2.111$ dan nilai $P = 0.035$ H_0 ditolak artinya ada perubahan Tindakan responden sebelum dan sesudah pemberian poster tentang jajan makanan.

Poster merupakan salah satu alat komunikasi yang lebih mengutamakan pesan – pesan secara visual, yang lebih banyak menyajikan gambar, kata – kata, foto dalam tata warna, bahasa yang informasinya dibuat lebih menarik dan dapat dipahami sehingga akan menimbulkan gairah belajar. Pemberian metode ini dapat memberikan arti penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap ataupun tindakan (perilaku) terhadap jajan makanan sehat. Bagaimana foster dapat dibuat sedemikian menariknya sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh komalasari menunjukkan rata-rata pengetahuan siswa sebelum

diberikan promosi kesehatan tentang jajan sehat adalah 9,76. Rata-rata pengetahuan siswa sesudah diberikan promosi kesehatan tentang jajan sehat adalah 16. Terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang jajan sehat pada siswa, untuk bisa memberikan promosi kesehatan lebih lanjut dengan media yang lengkap kepada seluruh siswa di sekolah agar bisa meningkatkan pengetahuan siswa tentang pemilihan jajan yang sehat, serta memberikan leaflet atau spanduk tentang pentingnya memilih jajan yang sehat. (Komalasari, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Albiner, dkk setelah perlakuan. Analisis data dilakukan dengan metode uji T-berpasangan terhadap sampel 80 pelajar kelas khusus. Sebelum dan setelah perlakuan, skor rata-rata pengetahuan siswa adalah 1,99 dan 3,00, skor rata-rata sikap adalah 1,80 dan 3,00. Tindakan konsumsi makanan para pelajar juga meningkat sebelum ($x = 1,76$) dan sesudah ($x = 1,86$) intervensi. Terdapat perbedaan yang bermakna antara perilaku konsumsi makanan jajan pada anak sekolah sebelum dan sesudah intervensi. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan gizi menggunakan media poster dan leaflet mampu meningkatkan perilaku gizi anak sekolah (Albiner, Jumirah and Fourgelina, 2010).

Dalam menggunakan media, misalnya alat peraga, baik secara kombinasi maupun tunggal, ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu Alat peraga harus mudah dimengerti oleh masyarakat sasaran dan Ide atau gagasan yang terkandung di dalamnya harus dapat diterima oleh sasaran (Purnama, 2013)

Poster dapat berfungsi sebagai alat penggerak perhatian, petunjuk, peringatan, pengalaman kreatif yang akan menghasilkan ide – ide yang baik. sehingga dapat menimbulkan ketertarikan



untuk melihat dan membacanya dengan menggunakan warna, gambar yang menarik. Dari analisa peneliti bahwa metode foster dapat memberikan perubahan perilaku bagi responden yang

SIMPULAN

1. Ada pengaruh metode promosi kesehatan pre dan post penyuluhan terhadap perubahan perilaku jajanan sehat siswa SD X dimana pengetahuan dan sikap ada perubahan perilaku setelah dilakukan metode penyuluhan sedangkan tindakan tidak ada perubahan perilaku setelah dilakukan metode tersebut.
2. Tidak ada pengaruh metode ceramah terhadap perubahan perilaku jajanan sehat siswa SD X, kecuali untuk

DAFTAR PUSTAKA.

Albiner, S., Jumirah and Fourgelina, T. (2010) 'Media Visual Poster dan Leaflet Makanan Sehat serta Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Siswa Sekolah Lanjutan Atas, di Kabupaten Mandailing Natal', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 04(06).

Djamadin, B. (2004) 'Komunikasi Interpersonal', *Jakarta: BPK Gunung Mulia*.

Hayatus, Rosita, Herman, Rahmatina, Sastri, S. (2014) 'Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), pp. 462–467. Available at: <http://jurnal.fk.unand.ac.id>.

Iklima, N. (2017) 'Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *Keperawatan BSI*, 5(1), pp. 8–17.
Judarwanto, W. (2015) 'Perilaku makan anak sekolah', *picky eaters clinic*, pp. 1–4.

Komalasari, W. (2017) 'PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP

melihat atau membacanya bila dibuat semenarik mungkin dan diletakan ditempat yang strategis. Kemudian metode ini akan lebih berhasil bila bersmaan dengan metode penyuluhan tidak berdiri sendiri.

perilaku Tindakan responden ada pengaruh perubahan Tindakan sebelum dan sesudah dilakukan metode ceramah tentang jajanan makanan.

3. Tidak ada pengaruh metode poster terhadap perubahan perilaku jajanan sehat siswa SD X, kecuali untuk perilaku Tindakan responden ada pengaruh perubahan Tindakan sebelum dan sesudah dilakukan metode poster tentang jajanan makanan.

PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK TENTANG JAJANAN SEHAT DI SDN 04 NANGGALO PADANG TAHUN 2016', *MENARA Ilmu*, XI(75).

Mohd Rizal B. Mohd Said & Nor Aini Binti Mohd Noor (2009) 'Amalan kebersihan makanan dalam kalangan pengendalipengendali kantin di sekolah zon skudai', *Universiti Teknologi Malaysia*, (2004). doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.

Nurul Khusna, Hadiyati Bambang Setiaji, Z. S. (2014) 'Pengaruh Penyuluhan Tentang Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Kesehatan*, 5(1), pp. 40–44. Available at: <http://poltekkes-tjk.ac.id/ejurnal/index.php/JK/article/view/41>.

Purnama, J. (2013) 'Media dan Metode Penyuluhan yang Efektif Bagi Penyuluh Kesehatan', *Badan Pendidikan dan Pelatihan Jawa Tengah*, p. 1. Available at: <http://badandiklat.jatengprov.go.id/index.php?p=wi&m=dt&id=64>.

Safitri, C. H., Wilujeng, C. S. and



Handayani, D. (2014) 'PERBEDAAN METODE TEAM GAME TOURNAMENT DAN CERAMAH TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PEMILIHAN JAJANAN SEHAT', *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 1(2), pp. 89–105.

Saparinto, C. and Hidayati, D. (2006) 'Bahan Tambahan Pangan', *Bahan Tambahan Pangan (Food Additive)*, pp. 7–8, 67.